

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Tingkat kesiapan digital penjualan suku cadang otomotif berdasarkan model MIISI berada pada kategori menengah menuju tinggi, namun belum mencapai kondisi ideal (nilai maksimum sebesar 5). Hal ini ditunjukkan oleh nilai masing-masing dimensi, yaitu Instrumentation sebesar 3,85625, Standardisation sebesar 3,85625, Interconnection sebesar 3,86979, Integration sebesar 4,1125, dan Manifestation sebesar 3,9875.
- 2) Dalam penelitian dengan menggunakan SEM Dimensi Integration memiliki nilai tertinggi, sedangkan dimensi Instrumentation(-0,417) dan Standardisation(0,228) memiliki nilai terendah serta gap terbesar terhadap kondisi ideal. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan digital masih berada pada tahap berkembang dan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung transformasi menuju Autonomous Supply Chain.

Berdasarkan hasil penelitian, metode MIISI dan SEM-PLS dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesiapan digital penjualan suku cadang otomotif menuju Autonomous Supply Chain (ASC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan digital berada pada kategori menengah menuju tinggi, namun belum mencapai kondisi ideal dengan nilai maksimum 5. Hal ini ditunjukkan oleh nilai masing-masing dimensi MIISI, yaitu Instrumentation sebesar 3,85625, Standardisation sebesar 3,85625, Interconnection sebesar 3,86979, Integration sebesar 4,1125, dan Manifestation sebesar 3,9875. Dimensi Integration memiliki nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa integrasi sistem sudah berjalan cukup baik dalam mendukung transformasi digital. Sementara itu, dimensi Instrumentation dan Standardisation masih memiliki gap terbesar terhadap kondisi ideal, sehingga menunjukkan bahwa kesiapan digital masih berada pada tahap berkembang dan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung transformasi menuju ASC. Analisis SEM-PLS juga menunjukkan bahwa hubungan antar dimensi MIISI bersifat bertahap dan saling memengaruhi, sehingga integrasi sistem menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan menuju Autonomous Supply Chain. Selain itu, permasalahan terkait digitalisasi operasional, pencatatan stok, dan integrasi sistem berhasil diidentifikasi melalui

lima dimensi MIISI, sehingga metode yang digunakan mampu menjawab rumusan masalah terkait tingkat kesiapan.

5.2 Saran

- 1) Perusahaan disarankan untuk meningkatkan dimensi Instrumentation dan Standardisation yang memiliki nilai terendah dan gap terbesar, khususnya dalam penggunaan teknologi digital dan standarisasi proses operasional.
- 2) Peningkatan pada aspek Interconnection perlu dilakukan agar sistem antar bagian dapat terhubung secara lebih efektif dan mendukung aliran informasi secara real-time.
- 3) Dimensi Integration yang telah memiliki ASC level tertinggi (4,1125) perlu dipertahankan dan dioptimalkan, karena memiliki potensi paling besar (koefisien = 0,412) dalam mendukung kesiapan menuju Autonomous Supply Chain.
- 4) Perusahaan perlu melakukan transformasi digital secara bertahap dan terintegrasi sesuai dengan tahapan dalam model MIISI, mulai dari Instrumentation hingga Manifestation.
- 5) Mengingat tidak adanya pengaruh signifikan secara langsung, perusahaan tidak disarankan hanya berfokus pada satu dimensi, tetapi perlu melakukan peningkatan secara menyeluruh.
- 6) Bagi UMKM penjualan suku cadang otomotif, disarankan untuk melakukan pengembangan digitalisasi secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari penggunaan sistem pencatatan stok digital, integrasi data penjualan dan persediaan, serta penerapan SOP digital yang konsisten. UMKM juga perlu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi agar implementasi sistem digital dapat berjalan optimal. Selain itu, pemanfaatan aplikasi POS, dashboard monitoring, dan komunikasi digital dengan pemasok perlu dikembangkan secara kontinu untuk mendukung efisiensi operasional dan kesiapan menuju *Autonomous Supply Chain* (ASC).

5.3 Penelitian selanjutnya

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya mengukur kesiapan digital, tetapi juga mengimplementasikan konsep *Autonomous Supply Chain* (ASC) secara langsung pada UMKM penjualan suku cadang otomotif.
- 2) Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada perancangan dan pembuatan sistem digital terintegrasi, seperti sistem POS yang terhubung dengan inventaris, penjualan, dan laporan keuangan secara otomatis.

- 3) Pengembangan sistem *auto reorder* atau pemesanan ulang otomatis perlu diteliti untuk membantu UMKM mengurangi risiko kehabisan stok dan meningkatkan efisiensi rantai pasok.
- 4) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dashboard monitoring berbasis digital untuk memantau stok, penjualan, dan aktivitas operasional secara real-time.
- 5) Penambahan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, atau sistem prediksi permintaan disarankan untuk mendukung pengambilan keputusan otomatis menuju *Autonomous Supply Chain*.
- 6) Penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas juga disarankan agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat diterapkan pada berbagai jenis UMKM otomotif.